



Article info : *Received*: Des. 2022 ; *Revised* : Januari 2023 ; *Accepted*: Februari 2023

## Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Ibu PKK Perumahan Lembah Pinus Asri

Agustina Mogi<sup>1</sup>, Nely Isdiarti<sup>2</sup>, Krida Puji Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang, email : dosen01557@unpam.ac.id

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama tiga hari ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan praktis ilmu manajemen kepada peserta kegiatan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK di Perumahan Pamulang Lembah Pinus Asri RT 002 RW 023 Pamulang Timur. Metode yang digunakan berupa pelatihan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan ibu rumah tangga dan pendampingan berupa konsultasi tentang potensi peserta dalam berwirausaha dan permasalahan yang dihadapi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah: a.) Peserta memahami pentingnya berwirausaha bagi diri sendiri dan keluarganya. b.) Peserta mampu mengidentifikasi potensi diri dan mengetahui permasalahan yang biasa dihadapi dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan ini ternyata mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Saran yang tepat adalah perlunya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, agar ibu rumah tangga dapat lebih berdaya dan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

**Kata kunci:** Kewirausahaan; Pelatihan; Keluarga Sejahtera

**Abstract.** The community service activities which were carried out for three days aimed at providing training and practical assistance in management science to activity participants in fostering an entrepreneurial spirit among PKK mothers at Pamulang Lembah Pinus Asri Housing RT 002 RW 023 Pamulang Timur. The method used is in the form of training to foster an entrepreneurial spirit among housewives and assistance in the form of consultations about the potential of participants in entrepreneurship and the problems they face. The results obtained from this training activity are: a.) participants understand the importance of entrepreneurship for themselves and their families. b.) Participants are able to identify their own potential and know the problems commonly encountered in entrepreneurship. Community service activities that are implemented through this training are actually able to provide benefits to the general public. The right advice is the need for continuity of activities and evaluation after the community service activities are carried out, so that housewives can be more empowered and can contribute to improving family welfare.

**Keywords:** entrepreneurship; training; prosperous family.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Menjadi seorang wirausahawan berarti memadukan sikap pribadi, keuangan, dan sumber daya yang ada di sekitar kita. Setiap wirausahawan memiliki gaya tersendiri dalam mengelola usahanya, maka dalam berwirausaha tidak hanya mengandalkan modal berupa uang, namun sebagai wirausahawan kita juga harus memiliki modal dalam bentuk sikap dan kepribadian.

Istilah kewirausahaan pasti telah menjadi suatu hal yang familiar bagi kamu, terlebih jika kamu merupakan seseorang pegiat bisnis. Walaupun begitu, masih banyak mungkin dari kamu yang belum tahu dengan pasti apa itu kewirausahaan. Secara umum, kewirausahaan akan sangat berhubungan dengan bisnis. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan sikap dan mental sebagai manusia unggul. Namun pada prakteknya tidak mudah bagi setiap orang untuk memulai suatu usaha baru. Terkadang timbul kekhawatiran yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian saat ingin merintis usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu bagi wirausahawan untuk mengetahui bagaimana perspektif wirausaha dari segi ekonomi, sosiologi, dan psikologi agar tidak terjadi lagi kekhawatiran yang serupa sehingga nantinya akan dimiliki sikap dan mental sebagai wirausahawan sejati.

Pengembangan jiwa kewirausahaan dikalangan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting menjadi kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan bagi setiap orang/individu. Dahulu pola pembelajaran kewirausahaan tidak secara formal dilembagakan, bekal motivasi dan sikap mental kewirausahaan terbangun secara alamiah, lahir secara keterbatasan dan semangat survival ditandai keteladanan kerja keras dari dosen atau model contoh, masyarakat yang terlatih tempaan secara fisik dan mental melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi tangguh untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Masyarakat menjadi terlatih melihat sisi positif suatu sumber daya dan transformasikan menjadi manfaat yang nyata. Akan tetapi, pola pengembangan kewirausahaan masa lalu dianggap tidak sistematis dalam menghasilkan kewirausahaan. Kewirausahaan lebih ditentukan oleh bakat atau karakter individu, atau bawaan lahir tidak atas proses yang direncanakan.

Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi dapat dijelaskan dari peluang usaha. Titik fokus pertama dalam kegiatan berwirausaha adalah apakah seseorang melihat peluang usaha disekitarnya. Peluang usaha ini akan dibahas 3 hal yaitu:

- 1) Dua perspektif besar peluang usaha yaitu Schumpeterian (1934) dan Kiznerian (1973)
- 2) Tiga sumber utama peluang usaha yaitu perkembangan teknologi, perubahan kebijakan/politik, dan perubahan sosial/demografi.
- 3) Bentuk lain dari peluang usaha seperti organisasi baru, pasar baru, proses bisnis baru dan lain sebagainya.

Merupakan situasi dimana orang memungkinkan menciptakan kerangka fikir baru dalam rangka mengkreasi dan mengkombinasikan sumber daya, ketika pengusaha merasa yakin terhadap keuntungan yang diperoleh (Shane, 2003). Perbedaan utama antara peluang kewirausahaan dengan situasi yang lain adalah dalam peluang usaha adalah orang mencari

keuntungan yang membutuhkan suatu kerangka fikir yang baru dari pada sekedar mengoptimalkan kerangka fikir yang telah ada.

Schumpeter dalam Khamimah dkk (2021) percaya bahwa informasi baru merupakan suatu yang penting dalam menjelaskan eksistensi peluang usaha. Perubahan teknologi, tekanan politik, faktor-faktor lingkungan makro dan kecenderungan sosial dalam menciptakan informasi baru yang dapat digunakan pengusaha untuk mendapatkan dan mengkombinasikan kembali sumber daya dalam bentuk yang lebih bernilai. Kizner dalam Juliani (2019) berpendapat bahwa peluang kewirausahaan hanya membutuhkan cara baru untuk membuat inovasi berdasarkan informasi yang telah tersedia yaitu belief mengenai cara menggunakan sumber daya yang seefisien mungkin.

Tingkat perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Usaha pemerintah dalam memberantas kemiskinan kini mulai menuai hasil. Berbagai usaha yang dilakukan salah satunya adalah membuat beberapa program yang mendukung masyarakat dalam berwirausaha. Tujuan dari program tersebut untuk mendorong masyarakat khususnya para generasi muda agar lebih produktif dalam mengolah Sumber Daya Alam (SDA) dan membuka lapangan kerja sendiri.

Fakta dan realita di kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial dalam bisnis usaha mikro, kompetensi perempuan dalam bisnis mikro ini ditunjang dengan sifat yang dimiliki misalnya telaten, seperti kita ketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih teliti dalam menjalankan usaha, perempuan lebih memperhatikan hal kecil yang sering kali dianggap sepele oleh lelaki (Astuti, Waluyo, & Subagyo, 2020).

Dewasa ini banyak perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu dianggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata (Nainggolan, 2013). Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok.

Pendidikan kecakapan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, program ini yang pada dasarnya adalah masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya mengatasi persoalan tersebut, diperlukan model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kewirausahaan dan pada akhirnya mampu meningkatkan status sosial ekonominya. Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Pamulang Timur, bukan semata disebabkan keengganan karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena pertama, kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan dan manajemen usaha, kedua selain karena pola pikir dalam pemikiran mereka, sebagaimana kebanyakan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Salah satu kiat untuk membangun semangat berwirausaha yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreativitas melalui pendidikan kecakapan wirausaha.

Upaya pemberdayaan dan peningkatan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka, karena sesuatu yang sangat berisiko dan membutuhkan modal besar. PKK sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. PKK dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias, 2013). Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan yang dipelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lasalimu untuk menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dalam berwirausaha.

Tujuan penyelenggaraan program PKM tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha adalah (a) Peserta memahami pentingnya berwirausaha bagi diri sendiri dan keluarganya. b.) Peserta mampu mengidentifikasi potensi diri dan mengetahui permasalahan yang biasa dihadapi dalam berwirausaha kepada ibu-ibu PKK Perumahan Pamulang Lembah Pinus Asri RT 002 RW 023 Kelurahan Pamulang Timur.

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat di lingkungan RT 002 RW 023 Kelurahan Pamulang Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan ini ada 4 tahapan. Dengan tujuan agar pelatihan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan Ibu PKK dan pendampingan secara praktis ilmu manajemen berupa konsultasi tentang potensi diri peserta dalam berwirausaha dan permasalahan yang dihadapi dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir dan 4) pelaporan.

### 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap pertama yaitu tahapan dalam penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, melakukan koordinasi dengan mitra khususnya Ketua RT 002 RW 023 Kelurahan Pamulang Timur untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan koordinator Bapak Untung, Ketua RW 023 Kelurahan Pamulang Timur dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid untuk penggunaan Aula Posyandu sebagai tempat pelatihan, menyiapkan dan menghubungi narasumber pelatihan, dan menyiapkan materi pelatihan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan antara lain adalah:

- (a) pembukaan yang diawali dengan penyampaian kata sambutan,
- (b) penyampaian materi mengenai pentingnya tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

#### **Ciri seorang wirausaha:**

- (1) Menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh, (2) Bersahabat dengan ketidakpastian, (3) Menjalankan usaha yang nyata, bukan usaha spekulatif/untung-untungan (Kasali, 2010).

#### **Pola Pikir Wirausaha:**

- (1) Fokus pada tindakan, (2) Berpikir sederhana, (3) Selalu mencari peluang baru, (4) Mengejar peluang dengan disiplin tinggi, (5) Hanya mengambil peluang terbaik, (6) Fokus pada eksekusi/pelaksanaan usaha, (7) Memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis.

(c) pelatihan kewirausahaan dengan melakukan praktik membuat berbagai macam olahan pangan dari ubi ungu dan (e) diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah atau belum dipahami oleh para peserta.

### 3. Tahap Evaluasi Akhir

Tahap ketiga yaitu evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan antara lain adalah: persentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan agar pelaku mitra dapat mandiri dalam membuat wirausaha mandiri. Pendampingan selama kegiatan dengan pemberian tugas kepada seluruh peserta untuk membuat usaha kuliner dari olahan ubi ungu yang bernilai ekonomi selama kurun waktu satu bulan.

Kami mewakili dosen Universitas Pamulang mengadakan kerjasama dengan Ibu-Ibu PKK Selaku Pelaku UMKM di Kelurahan Parigi RT 002 RW 023 untuk berbagi informasi mengenai cara atau solusi dalam membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan ilmu kewirausahaan dimana masyarakat sadar akan pentingnya ilmu berwirausaha dengan baik dan tepat.

Setelah ada kesepakatan di antara kedua belah pihak mengenai acara tersebut, maka kami yang terdiri dari lima orang Dosen Tetap Universitas Pamulang yang terdiri dari Agustina Mogi, S.Si., M.M, Nely Isdiarti, S.E., M.K.K.K., dan Krida Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd. bersama dengan beberapa mahasiswa dari Universitas Pamulang melakukan Diskusi dan membentuk panitia untuk kelancaran acara tersebut.

Adapun waktu dan pelaksanaan kegiatan :

1. PKM diselenggarakan tanggal 01 s.d 03 April 2022.
2. Tempat pelaksanaan di Perumahan Lembah Pinus Asri RT 002 RW 023 Pamulang Timur.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat kami selaku Dosen Universitas Pamulang melakukan kegiatan pra-survei di Kelurahan Pamulang Timur khususnya bagi warga yang membutuhkan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi Ibu-Ibu PKK. Berdasarkan data dan informasi yang kami dapatkan bahwa Ibu-Ibu di lingkungan RT 002 RW 023 masih kesulitan dalam berwirausaha karena belum adanya motivasi atau niatan yang kuat untuk berwirausaha. Kami sebagai pelaksana kegiatan PKM tergerak untuk berbagi informasi dan pengalaman kepada Ibu-Ibu RT 002 RW 023 selaku pelaku UMKM di Kelurahan Pamulang Timur dalam memberikan pengetahuan pentingnya kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. Setelah itu, TIM PKM yang terdiri dari 3 orang Dosen UNPAM melakukan Forum Group Discussion (FGD) untuk mempersiapkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai waktu yang disepakati dengan Bapak Ketua RW 023 Kelurahan Pamulang Timur, Bapak Untung.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta dan Panitia PKM Universitas Pamulang

## 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 01 – 03 April 2022. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pamulang Timur. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama Universitas Pamulang dengan Ibu-Ibu PKK pelaku UMKM. dengan tema **“PELATIHAN MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN IBU PKK PERUMAHAN LEMBAH PINUS ASRI”**. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Agustina Mogi, S.Si., M.M. dengan narasumber Ibu Krida Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd., serta dibantu dosen UNPAM lainnya yaitu Ibu Nely Isdiarti, S.E., M.K.K.K. dan tiga mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK pelaku UMKM sekitar 10 orang.

## 3. Tahap Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

### a. Metode ceramah

Metode yang digunakan dalam pelatihan dimulai dengan memberikan ceramah atau presentasi dengan tema **“PELATIHAN MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN IBU PKK PERUMAHAN LEMBAH PINUS ASRI”**, dengan narasumber Bapak Nurmono yang dibantu oleh Bapak Chandra sebagai moderator.

Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Foto Materi 1

## MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya .

Gambar 3. Foto Materi 2

## CIRI- CIRIJIWAWIRAUSAHA

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi ke masa depan
6. Kreatif inovatif
7. Memiliki tenaga dalam

Gambar 3. Foto Materi 3

b. Metode tanya jawab

Setelah sesi ceramah sudah selesai, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Alhamdulillah peserta sangat antusias untuk menanyakan bagaimana cara menjadi masyarakat yang melek informasi. Peserta yang bertanya kami berikan cinderamata dari Universitas Pamulang dan sumbangsih dari dosen-dosen UNPAM.



Gambar 4. Kegiatan Sesi Tanya Jawab dengan Peserta PKM

c. Metode simulasi

Pelatihan ini juga diberikan metode simulasi, sehingga peserta langsung dapat mempraktekan apa yang sudah disampaikan. Apabila ada kendala maka langsung dibantu pada saat pelaksanaan PKM. Simulasi penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan ilmu yang diserap pada saat pelatihan.

Dalam kegiatan simulasi peserta diberi pelatihan membuat olahan pangan bernilai ekonom dari bahan dasar ubi ungu sebagai uji coba berwirausaha dari bahan pokok yang mudah ditemukan di sekitar rumah.

Hasilnya sangat memuaskan dan terlihat dari antusias peserta mereka semangat dan senang mengikuti kegiatan PKM ni karena terkait dengan permasalahan vital mereka di masa pandemik ni.



Gambar 5. Kegiatan Forum Diskusi dengan Peserta PKM



Gambar 6. Antusiasme Peserta PKM



Gambar 7. Olahan Ubi Ungu berupa Kripik, Stick, dan Bakpia Ubi Ungu

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi ibu-ibu PKK telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mereka dalam menambah pengetahuan tentang berwirausaha. Mereka menjadi sadar bahwa mereka bisa berbuat lebih banyak daripada yang selama ini dilakukan sehari-hari, yaitu mengurus rumah tangga saja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini benar-benar memberikan wawasan baru bagi mereka bahwa membuka usaha atau berkarya dari rumah itu tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas, maka selanjutnya menyarankan: (1) Perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga mereka bisa lebih berdaya dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. (2) Mengadakan pelatihan yang serupa kepada para ibu rumah tangga di tempat lain. (3) Para ibu rumah tangga diharapkan mampu memahami arti penting kewirausahaan dan mampu menggali potensi dirinya untuk berkarya. (4) Para ibu rumah tangga harus mengetahui bagaimana cara berwirausaha sesuai minat, kemampuan dirinya dan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Selanjutnya dapat mempunyai tambahan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Eliyani, C., Rahayu, K.P., Aesah, S., dkk. 2020. Pelatihan dan Bantuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, Vol. 1 No. 1, 151-164.
- Juliani, R. D. (2019). Peluang Usaha Melalui Bisnis Kompos di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 4(07).
- Kasali, R. (2010). Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1, Yayasan Rumah Perubahan. Jakarta.
- Khamimah, W., Syahrenny, N., & Tegowati, T. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(3), 91-96.
- Lativa, Sanjaya, R., dkk. 2020. Pelatihan Perhitungan Pajak Pph Pasal 21, Pasal 23, dan Pph Pasal 4 Ayat 2 Kepada Kepala Sekolah, Bendahara, Administrasi SMP Kota Tangerang Selatan Gugus 02. *Jurnal DEDIKASI*, Vol. 1, No. 1, 80-85.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Mogi, A., Rahayu, K.P., Sanjaya, R., dkk. 2020. Bantuan Sosial Bagi Warga Terdampak Covid-19 Kampung Parigi RW 005. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, Vol. 2 No. 1, 14-19.
- Nainggolan, D. Y. (2013). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 6(1), 14–29.
- Nastia, N., Lawelai, H., Hasimin, H., & Darni, D. (2022). Empowerment of PKK mothers through entrepreneurial skills education training. *Community Empowerment*, 7(2), 393-399.
- Nurlaila, Y., & Buamonabot, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Baistiong Karance, Kota Ternate Selatan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka (3 Desember 2021)* (pp. 282-289).
- Rahayu, K.P., Wati, R., Prihanto, Y., dkk. 2020. Pelatihan Audit Internal Penggunaan Dana Bos untuk Kepala Sekolah, Bendahara, Administrasi SMP Kota Tangerang Selatan Gugus 03. *Jurnal DEDIKASI*, Vol. 1, No. 2, 6-12.
- Sanjaya, R., Lukito, C. P., & Yusuf, A. (2022). PENGEMBANGAN PANGAN OLAHAN UBI JALAR BERNILAI EKONOMI TINGGI SEBAGAI PELUANG USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-12.
- Sanjaya, R., Rahayu, K.P., Mogi, A., Surahman, A. and Sulistiyani, S., 2021. Pelatihan Virtual Pembuatan Laporan Keuangan Badan Lembaga Amil Zakat Nahwa Nur Untuk Menarik Muzakki Berdonasi. *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*, 1(2), pp.234-249.

- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Sunardi, N., Lesmana, R., Tumanggor, M., & Kadim, A. (2019). Implementasi Ilmu Manajemen dalam Mewujudkan Pembangunan Masjid Raya Abdul Kadim, Yayasan Ar-Rohim, Kab. Musi Banyuasin, Propinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Thobias, E. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komu*